

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan uraian penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

1. Amrulloh, *et al.* (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisar independen), ukuran KAP, audit *tenure* dan audit *report lag* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Variabel yang digunakan adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisar independen, ukuran KAP, audit *tenure* dan audit *report lag* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 87 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013 dengan metode *purposive sampling*. Regresi logistik merupakan teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan namun komisar independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan:

Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Perbedaan:

Perbedaan terletak pada pemilihan sampel, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ni Kadek dan I Made (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Metode sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dengan sampel sejumlah 72 perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan:

Persamaan dengan penelitian saat ini ada pada variabel yang digunakan, yaitu integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Perbedaan:

Perbedaan terletak pada pemilihan sampel, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Linda dan Iwan (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas audit dan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit sebagai variabel independen. Sampel perusahaan *customer goods* yang diperoleh selama periode 2008-2012. Dipilih melalui metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknis analisis datanya. Dari hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, namun komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan :

Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

Perbedaan :

Perbedaan terletak pada pemilihan sampel, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Savitri (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan moderasi variabel independency antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas akuntan publik perusahaan pada integritas laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme tata kelola perusahaan dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas akuntan publik. Variabel moderasi adalah independency. Metode sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Total 138 perusahaan diperiksa. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independency mempengaruhi hubungan moderasi kepemilikan institusional, komisarin

independen dan kualitas akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Independensi tidak mempengaruhi hubungan variabel kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan:

Persamaan dengan penelitian saat ini ada pada variabel yang digunakan, yaitu integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Perbedaan:

Perbedaan terletak pada pemilihan sampel, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan variabel independency sebagai variabel moderasi. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.

5. Atik (2015)

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage* dan spesialisasi industri auditor. Metode sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013, dengan sampel sejumlah 9 perusahaan. Teknis analisis data

yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan:

Persamaan dengan penelitian saat ini ada pada variabel yang digunakan, yaitu integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* sebagai variabel independen. Selain itu, sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor. Penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage*.

6. Ni Putu dan I Ketut (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Integritas laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, variabel independennya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan

dewan direksi. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan:

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

Perbedaan:

Perbedaan terletak pada pemilihan sampel, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

7. Ida Ayu dan I Dewa (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Sampel 48 perusahaan manufaktur yang diperoleh selama periode 2009-2012. Dipilih melalui metode *purposive*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknis analisis datanya. Dari hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan, namun kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan :

Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen serta menggunakan kepemilikan institusional dan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan :

Perbedaan terletak pada pemilihan sampel, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel matriks dibawah ini:

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

| NO | PENELITI | VARIABEL DEPENDEN | VARIABEL INDEPENDEN | | |
|----|--------------------------------|-----------------------------------|---------------------|-----|-----|
| | | | INS | MAN | LEV |
| 1. | Amrulloh, <i>et al.</i> (2016) | Integritas Laporan Keuangan | B | B | - |
| 2. | Ni Kadek dan I Made (2016) | | B | B | - |
| 3. | Linda dan Iwan (2016) | | TB | - | - |
| 4. | Savitri (2016) | | B | TB | - |
| 5. | Atik (2015) | | B | TB | B |
| 6. | Ni Putu dan I Ketut (2014) | | B | TB | - |
| 7. | Ida Ayu dan I Dewa (2013) | | TB | - | B |

Sumber : Data diolah

Keterangan:

INS = Kepemilikan Institusional

MAN = Kepemilikan Manajerial

LEV = *Leverage*

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan menjelaskan beberapa teori dengan hubungan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya:

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham atau investor sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Pihak manajemen yang terpilih harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemegang saham. Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola. Teori keagenan (*agency theory*) menyangkut hubungan kontraktual antar anggota di perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Menurut Ni Wayan (2010) adanya perbedaan kepentingan antar pihak dapat menimbulkan sebuah konflik keagenan di perusahaan.

Teori keagenan saling berhubungan dengan integritas laporan keuangan, dimana hal ini terletak pada penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk pemegang saham. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemegang saham menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Pancawati (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dengan menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada manipulasi maupun ditutup-tutupi. Apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangannya ke publik, maka sudah seharusnya perusahaan-perusahaan yang sudah masuk dalam Bursa Efek Indonesia menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan potensial untuk membuat investasi. Menurut Linda dan Iwan (2016) laporan keuangan yang berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earning management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan yang disajikan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak lain yang dirugikan akibat informasi dari laporan keuangan. Jika laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak berintegritas maka dapat menjadi indikasi perusahaan tersebut dalam kondisi menutupi kebangkrutan. Laporan keuangan yang berintegritas wajib memiliki prinsip akuntansi berterima umum guna memberikan kepercayaan bagi para

penggunanya. Laporan keuangan yang jujur, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan bisa membuat perusahaan memiliki nilai-nilai kepercayaan terhadap informasi akuntansi yang disajikan bagi para penggunanya.

2.2.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial adalah aspek dari *corporate governance*. *Corporate governance* sendiri merupakan sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham (institusional dan manajerial), dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi (Meilinda dan Harjum, 2012). Konsentrasi dan komposisi kepemilikan dapat menentukan distribusi kekuasaan dan kepentingan perusahaan antara manajer dan pemegang saham yang akan mempengaruhi pada perkembangan perusahaan, apakah penyajian laporan keuangan dapat berintegritas atau tidak (Adrian, 2011 : 39).

Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi ataupun kepemilikan institusi lainnya (Ni Kadek dan I Made, 2016). Kepemilikan saham institusional diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada didalam maupun diluar negeri. Hasil studi Moh'd, *et al.* (2013) menyatakan bahwa bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar atau kepemilikan institusional dapat

mengurangi biaya-biaya dalam masalah keagenan. Kepemilikan institusional juga menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan yang dimiliki merupakan kekuasaan yang dapat mengancam keberadaan manajemen. Kepemilikan institusional yang besar dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan *earnings management* dan meningkatkan pengawasan pada perilaku manajer dalam mengantisipasi terjadinya manipulasi laporan keuangan (Amrulloh, *et al* 2016).

2. Kepemilikan Manajerial

Ni Kadek dan I Made (2016) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh internal perusahaan atau pengelola perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan mampu menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Semakin meningkat proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki manajemen perusahaan maka perusahaan juga akan semakin baik. Kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan menjadi cara untuk memperkecil permasalahan agensi dengan menyeimbangkan kepentingan manajer dengan penanam modal. Kepemilikan manajerial juga dianggap efektif mengontrol manajemen perusahaan dalam menjalankan roda ekonomi perusahaan mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang wajar, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.4 *Leverage*

Keberadaan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan diukur dengan rasio keuangan. Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio *leverage* dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Atik, 2015). Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif supaya laba yang disajikan relatif rendah. Hal ini sejalan dengan integritas laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Meiryanda (2012) untuk menghilangkan keraguan kreditur akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan perlu mengungkapkan informasi laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. *Leverage* yang tinggi juga bisa meningkatkan resiko yang dihadapi investor, sehingga pemegang saham akan menuntut perusahaan agar memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini dapat memicu manajemen perusahaan melakukan manajemen laba yang berdampak pada integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

2.2.5 **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan dari institusi lainnya. Keberadaan saham institusi

sendiri mampu membuat kinerja manajemen semakin baik, karena kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya. Menurut Ni Kadek dan I Made (2016) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan yang dimiliki manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen seperti direksi ataupun komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan dipercaya dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerjanya guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya merupakan manajemen itu sendiri serta dapat memberikan dorongan peningkatan kinerja dalam menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Menurut Amrulloh, *et al.* (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

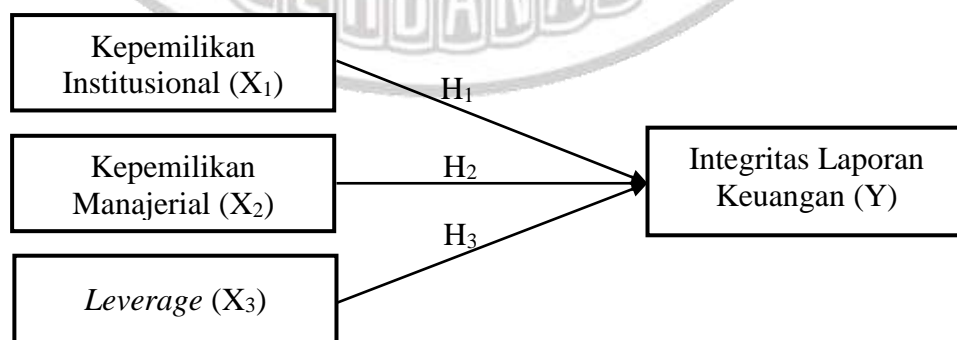
2.2.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal,

sehingga dengan *leverage* dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. *Leverage* mampu mendorong perusahaan agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas guna menghilangkan keraguan kreditur akan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* lebih rendah guna mendapatkan kepercayaan kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mampu menekan manajemen agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Namun tingginya *leverage* yang dimiliki juga mampu meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar, sehingga hal ini dapat berdampak pada integritas laporan keuangan perusahaan. Menurut Ida Ayu dan I Dewa (2013) *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui kerangka pemikiran yang akan digunakan oleh peneliti, maka berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan bahasan dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

